

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK
DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT
PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN**



NURHIDAYAH

C0218030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2023

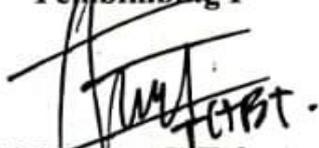
**PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT PRESTASI SISWA SMA
NEGERI 1 CAMPALAGAIAN**



Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Taufik Hidayat B Tahawa, SE., M.Ak

NIP : 19930820 2019031 016

Pembimbing II



Sufyan Amirullah, SE., M.Ak

NIDN : 0022029304

Menyetujui

Koordinator Program Studi Akuntansi



Nuraeni M., S.Pd., M.Ak

NIP : 19831203 201903 2 006

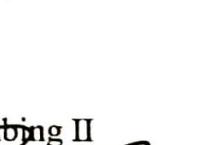
**PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK
DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT
PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NURHIDAYAH
C0218030**

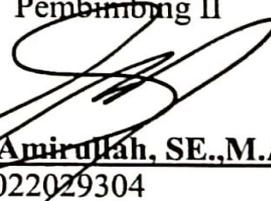
Telah diuji dan diterima panitia ujian
Pada Tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

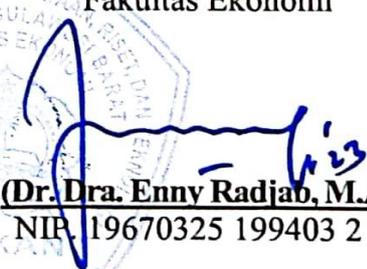
Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Taufik Hidayat B Tahawa, SE., M.Ak	Ketua	1)..... 
2. Sufyan Amirullah, SE., M.Ak	Sekretaris	2)..... 
3. Nuraeni M,S.Pd., M.Ak	Anggota	3)..... 
4. Nurul Listiawati, SE.,M.Acc.,Ak	Anggota	4)..... 
5. Aswar Rahmat,SE., M.Si	Anggota	5)..... 

Telah disetujui oleh:


Pembimbing I
(Taufik Hidayat B Tahawa, SE.,M.Ak)
NIP. 19930820 201903 1 016


Pembimbing II
(Sufyan Amirullah, SE.,M.Ak)
NIDN. 0022029304

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ekonomi


(Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB)
NIP. 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

NURHIDAYAH 2023, Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Campalagian, dibimbing oleh Taufik Hidayat B. Tahawa, S.E., M.Ak dan Sufyan Amirullah S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Campalagian dengan jumlah 284 siswa, penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin jumlah responden yang didapat yaitu 74 siswa. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Profesionalisme Akuntan Pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Prestasi Siswa 2) Metode Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Prestasi Siswa 3) Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Prestasi Siswa

Kata Kunci: Profesionalisme Akuntan Pendidik, Metode Pembelajaran, Prestasi Siswa

ABSTRACT

NURHIDAYAH 2023, *The Effect of Professionalism Accountant Educator and Learning Methods on Student Achievement Levels at SMA Negeri 1 Campalagian, supervised by Taufik Hidayat B Tahawa. S.E., M.Ak and Sufyan Amirullah S.E., M.Ak.*

This study aims to determine the effect of the professionalism of accountant educator and learning methods on student achievement levels at SMA Negeri 1 Campalagian. This research uses quantitative research methods. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The population in this study were all students of class XII IPS at SMA Negeri 1 Campalagian with a total of 284 students. Determining the sample in this study using the slovin formula the number of respondents obtained was 74 students. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques.

The results of the study show that 1) The Professionalism of Educating Accountants has a positive and significant effect on Student Achievement Levels 2) The Learning Methods has a positive and significant effect on Student Levels 3) The Professionalism of Educating Accountants and The Learning Method Simultaneously have a significant effect on student achievement levels.

Keywords: *Professionalism of Accountants Educator, Learning Methods, Student Achievement*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi Sektor Publik merupakan suatu entitas yang aktivitasnya berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik. Dalam beberapa hal, lembaga sektor publik memiliki kesamaan dengan swasta. Keduanya sama-sama menggunakan sumber daya yang sama dan proses pengendalian yang hampir mirip. Namun dalam tugas tertentu, sektor publik tidak dapat digantikan oleh swasta seperti halnya pada fungsi pemerintahan. Akuntansi sektor publik mencakup bidang utama sebagai berikut akuntansi pemerintahan, akuntansi politik, akuntansi pendidikan, akuntansi kesehatan, dan akuntansi tempat peribadatan.

Akuntansi pendidikan adalah bidang khusus akuntansi yang mengarah ke bidang pendidikan. Yaitu dalam kegiatan belajar dan mengajar akuntansi atau segi-segi lainnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan itu sendiri. Di dalam dunia pendidikan, terutama sekolah, ilmu akuntansi ini pun tetap sangat diperlukan. Beragam laporan pertanggung jawaban dan juga laporan keuangan adalah salah satu wujud transparansi sekolah dalam hal mengelola keuangannya.

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan pribadi melalui serangkaian proses belajar mengajar. Pendidikan diarahkan pada upaya memanusiakan manusia.

Pelaksanaan dan proses pendidikan harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya, dan bernilai tinggi (bermoral, berwatak, bertanggung jawab, dan berkualitas).

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Zulbadri (2014:3) bahwa “Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan”. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah mereka melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

Naim (2019) menyatakan bahwa Prestasi belajar disekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal).

Faktor dari dalam meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis sedangkan dari luar diri meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan panca indra. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, bahan pelajaran, guru, alat evaluasi, sarana prasarana administrasi atau manajemen sekolah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya. Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu unsur pokok yang menjadi sasaran atau penerima ilmu pengetahuan. Guru harus mampu menguasai bidang ilmu yang hendak diajarkan kepada peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Sebab tanpa guru yang kompeten, hasil belajar yang baik tidak akan tercapai. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran akuntansi, guru dapat mengajarkan pelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi mengerti bagaimana menjadi sosok guru yang dapat dihargai, diteladani, mampu merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang baik, membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat mengajar, dan mendidik dengan baik, dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Selain faktor profesionalisme akuntan pendidik faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran proses pembelajaran. Setiap akuntan pendidik memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda dalam mengajar. Sering beberapa siswa kurang aktif dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada siswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup sehingga karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan akuntan pendidik. Sehingga dibutuhkan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh akuntan pendidik untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu akuntan pendidik sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha akuntan pendidik untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Dimana akuntansi merupakan sebuah mata diklat yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga metode yang digunakan harus sesuai agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang akan dirumuskan.

Masalah yang timbul bagi siswa adalah cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih otaknya untuk terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan akuntan pendidik dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal. Dan semangat belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat belajar siswa, banyak siswa yang merasa

bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses belajar. Bila semangat belajar siswa menurun maka akan mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Begitu pentingnya keaktifan siswa dalam memecahkan soal akuntansi pada proses belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menentukan sendiri pengetahuannya, dan di karenakan kurangnya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik Dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Campalagian.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian ?
2. Apakah metode pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar dalam kelas berpengaruh terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian ?
3. Apakah pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan pendidik terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 1 Campalagian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir pada jenjang strata 1 (S1) ekonomi akuntansi di perguruan tinggi Universitas Sulawesi Barat.
2. Untuk rekan-rekan mahasiswa akuntansi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang persepsi siswa terhadap profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh akuntan pendidik sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akuntan pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Akuntansi Pendidikan

Istilah akuntansi tidak hanya ada di dalam perusahaan ataupun pemerintahan saja, karena dalam ruang lingkup akademik pun istilah akuntansi sering digunakan dan juga dipelajari, yang kemudian kita kenal dengan akuntansi pendidikan. Akuntansi pendidikan adalah suatu ilmu pendidikan akuntansi yang umumnya sudah diperkenalkan sejak masyarakat berada pada pendidikan tingkat SMA atau Sekolah Menengah Atas, sedangkan pembahasan yang lebih rincinya bisa mereka dapatkan di bangku perkuliahan.

Akuntansi pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu bidang akuntansi terkait pengelolaan organisasi sektor pendidikan. Bidang studi ini tentunya tidak dapat dilepaskan begitu saja dari bidang akuntansi yang lainnya, khususnya akuntansi sektor publik. Hal ini dikarenakan mayoritas organisasi pendidikan merupakan lembaga publik, dimana mencerdaskan bangsa adalah tugas utama dari sebuah negara (Bastian 2015)

Akuntansi pendidikan sangatlah penting untuk diterapkan. Hal tersebut sangat berguna untuk membangun dan juga membuat kebijakan yang mampu mengembangkan institusi pendidikan secara baik. Untuk itu, dalam hal ini negara memiliki peran yang sangat penting dengan cara bertanggung jawab dalam membiayai pendidikan agar bisa meningkatkan SDM.

2.1.2 Profesi Akuntan Pendidik

Hal yang masih berkaitan dengan akuntansi pendidikan ini adalah akuntan pendidik. Jika akuntansi pendidikan merupakan sebuah bidang, maka akuntan pendidik merupakan salah satu dari jenis profesi akuntan yang ada di Indonesia. Akuntan pendidik secara lebih lengkap adalah profesi akuntansi yang memberikan jasa berupa layanan pendidikan akuntansi kepada pihak masyarakat melalui lembaga pendidik yang ada agar bisa menghasilkan para akuntan yang terampil dan juga profesional.

Menurut Aulia (2016) Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk pekerjaan sebagai akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan jasa atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan, dan akuntan pendidik yang menyalurkan ilmu akuntansi yang dimilikinya kepada anak didiknya.

Profesi akuntan dianggap menjadi profesi yang membanggakan dan memiliki prestise yang tinggi serta keberadaannya sangat tergantung atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus tunduk dan menjunjung tinggi pada kode etik profesi yang telah ditetapkan yaitu Kode Etik Akuntan Indonesia (Lubis, 2017).

Seorang akuntan pendidik tentu memiliki syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki dengan baik yaitu:

1. Melakukan ujian nasional akuntansi yang diadakan oleh konsorsium pendidikan tinggi ilmu ekonomi yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri RI Tahun 1979.

2. Pendidikan sarjana jurusan dari fakultas ekonomi yang memiliki gelar akuntansi
3. Mampu memberikan pengajaran kepada atau mahasiswanya tentang ilmu akuntansi
4. Dapat menguasai bidang bisnis dan akuntansi serta teknologi dengan baik
5. Dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan dilakukannya penelitian

Dewasa ini pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang mampu bersaing di regional maupun di dunia internasional. Dibutuhkan *bergaining power* melalui peningkatan kualitas yang dilakukan melalui guru dan dosen. Banyaknya perkembangan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong Akuntan Pendidik untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam bidang pengajaran. Kondisi ini merupakan stimulus yang menurut para akuntan pendidik.

2.1.3 Profesionalisme Akuntan Pendidik

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 5, mendefinisikan profesional sebagai berikut. “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.’

Menurut Zahroh (2015: 45), seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan,

- (2) Memiliki pengetahuan spesialisasi,
- (3) Memiliki tenaga kerja yang dapat dikomunikasikan,
- (4) Memiliki kode etik,
- (5) Budaya professional.

Sedangkan menurut Istarani (2017:193) menyatakan bahwa ciri-ciri Profesionalisme Guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang di berikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan
3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik
5. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari
6. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar peserta didik
7. Guru harus memahami perbedaan peserta didik secara individual maupun kelompok

Sebagaimana diketahui, istilah profesional muncul dikarenakan adanya suatu profesi, di mana profesi tersebut menyediakan jasa bagi pihak lain seperti

publik, akuntan pendidik adalah suatu profesi yang memberikan jasa kepada publik sehingga dituntut untuk bersikap profesional. Kepentingan publik tersebut memerlukan jaminan bahwa jasa layanan profesi diberikan oleh pihak-pihak yang layak memberikan dan memenuhi ketentuan sebagai jasa profesional.

Seorang guru hendaknya mampu memahami kondisi siswa dan mampu menyesuaikan metode, teknik, maupun media yang digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru hendaknya dapat merancang pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik untuk memperhatikan guru dan dapat memahami materi yang disampaikan guru, sehingga proses transfer ilmu yang dilakukan guru kepada siswa dapat berhasil dan siswa bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

2.1.4 Indikator Pengukuran Profesionalisme Akuntan Pendidik

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14/2005 dan peraturan pemerintah No 19/2005 dinyatakan bahwa guru yang profesional harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Sari (2018) Dalam PP RI nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa.

Menurut Fadillah (2018) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak dapat secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

2. Kompetensi Profesional

Adapun guru yang profesionalis adalah orang yang terdidik dengan baik, serta memiliki pengalaman yang banyak dalam bidangnya. Suatu pekerjaan profesional itu memerlukan persyaratan khusus yakni menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang menalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak ke masyarakat dari pekerjaan yang dilaksanakannya, memungkinkan perkembangan dengan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2017, kompetensi profesional ini mencakup

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Sari (2018) Untuk menjadi seorang profesional, seorang guru harus mampu memahami dan melaksanakan hal-hal yang filosofi, konseptual, dan teknis. Di antara ketiga hal tersebut, kemampuan secara teknis merupakan hal yang penting untuk menjadi seorang profesional.

Mengenai kemampuan teknis ini adalah bagaimana seorang guru mampu mendesain program pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang ada dan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Menurut Fadillah (2018) elemen kompetensi kepribadian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator; menampilkan kemandiriandalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator; bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Fadillah (2018) elemen kompetensi sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
Subkompetensi ini memiliki indikator; berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

2.1.5 Metode Pembelajaran

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.

Metode pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas akan berkaitan dengan output pembelajaran yang

dihasilkan. Ada beragam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Sutikno S (2014) Namun dalam penelitian ini hanya digunakan beberapa metode pembelajaran yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Campalagian.

1. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Menurut Hamdayama (2015), mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

2. Metode Pembelajaran Ceramah

Menurut Abdul Fadhil (2014) mendefinisikan metode ceramah sebagai berikut “Metode ceramah salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses penyampaian tersebut bisa

dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya.”

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan, yaitu :

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan;
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas;
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan;
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah;
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

3. Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Permasalahan terbesar yang dihadapi para siswa sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betulbetul bisa membantu mereka. Para peserta didik kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep akuntansi), karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh akuntan pendidik hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya peserta didik tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka

bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang dapat lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Menurut Komalasari (2017:7) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Sejalan dengan Komalasari(2017:7) Brok(2016:1) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menggunakan konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna untuk isi materi dan makna bagi pembelajar. Jelas bahwa konteks atau situasi nyata yang berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran CTL. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2018:187).

Dengan metode CTL diharapkan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh peserta didik, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Metode CTL sebagai pilihan untuk menghidupkan kelas, agar peserta didik belajar dengan sesungguhnya belajar (*learning how to learn*). Sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran dan terjadi interaksi multi arah. Melihat karakteristik metode pembelajaran CTL ini,

kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, perusahaan, atau tempat-tempat lainnya. Akuntan pendidik harus pintar memilih serta mendesain lingkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi secara aktif pemahamannya.

4. Metode Pembelajaran Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji. Tugas terstruktur bisa berupa: a. Makalah individu, yaitu tugas kepada siswa untuk membuat karangan bebas yang ada hubungannya dengan mata pelajaran. Makalah individu ini isinya paling tidak meliputi:

- a. Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, pembahasan masalah, dan simpulan.
- b. Makalah kelompok, pembuatan makalah kelompok hampir sama dengan makalah individu. Makalah kelompok ini dipresentasikan dalam diskusi kelas. Pada saat presentasi, bisa saja kelompok penyaji dalam sekali presentasi lebih dari satu kelompok, tergantung banyak kelompok. Tema disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada dalam buku pelajaran atau siswa secara berkelompok diskusi untuk menentukan tema, kemudian diajukan kepada guru.

Metode tugas terstruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berbagai literatur, yang nantinya hasil kerja peserta didik akan di periksa oleh akuntan pendidik untuk mengetahui tingkat kebenaran jawaban peserta didik.

2.1.6 Pengertian Prestasi Belajar

Setiap proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dimana dengan berjalannya kegiatan belajar di sekolah dapat mencerminkan berjalannya proses pendidikan. Penilaian merupakan salah satu cerminan dari hasil kegiatan belajar di sekolah yang dicapai peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari pekerjaan peserta didik selama satu semester, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka-angka. Angka tersebut merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Mendefinisikan “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Ditinjau dari fungsinya prestasi belajar menurut Arifin (2013) adalah sebagai berikut.:

“Pertama, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik. Kedua, prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu. Ketiga, prestasi belajar juga sebagai bahan informasi dalam inovasi pendekatan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat, prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern adalah

prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan, sedangkan indikator ekstern menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan peserta didik di masyarakat. Terakhir, prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan peserta didik). ”

Prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan yang telah diciptakan atau diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian tersebut maka prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah diperoleh subyek belajar dengan jalan keuletan dan ketekunan kerja.

2.1.7 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi siswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang siswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata pelajaran akuntansi. Tanda seorang siswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata pelajaran, tetapi juga apabila siswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait.

Siswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi. Akuntansi banyak disalah artikan, sebagai bidang studi yang menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir.

2.2 Tinjauan Empirik

Pada penelitian ini calon peneliti mencantumkan beberapa karya ilmiah terdahulu, yang menurut calon peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang calon peneliti usulkan. Hal ini dengan perimbangan efisiensi dan menjaga objektivitas peneliti sehingga terhindar dari spekulasi plagiat. Alasan yang lain karena kajian pustaka ini pada dasarnya sama dengan landasan teori ,hanya saja struktur formal penulisan secara teknis membedakannya.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nur Kholifah (2017) Jurnal pendidikan akuntansi	Pengaruh peran guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Islam 1 Surakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi	Sama-sama menggunakan prestasi belajar sebagai variabel Y	Penelitian terdahulu menggunakan peran guru dan fasilitas belajar sebagai vasilitas belajar sebagai variabel X sedangkan peneliti sekarang menggunakan profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran sebagai variabel X

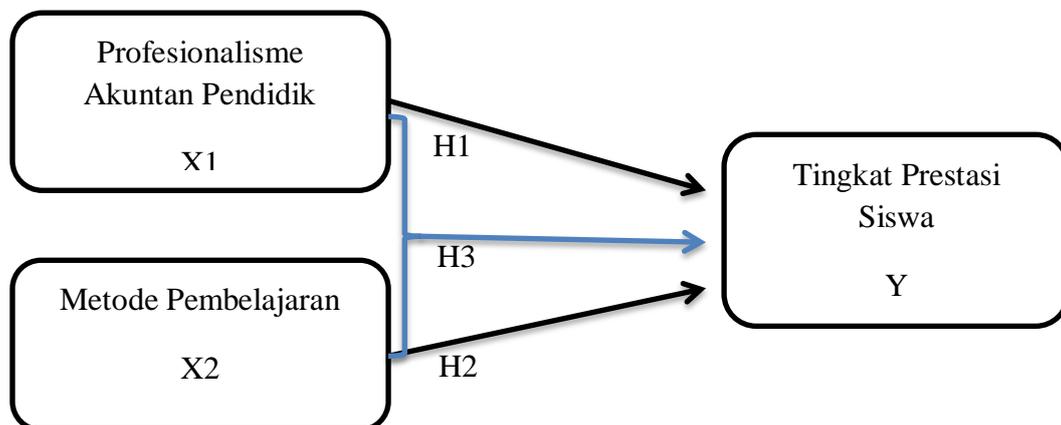
No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Mufida Ratnasari dan Ani Widayati (2013) Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia	Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme Guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013	Hasil penelitian Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Prestasi	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Penelitian terdahulu meneliti kelas XI sedangkan penelitian yang sekarang meneliti kelas XII
3	Akhmad Suyono 2018 Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi	Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N Tapung tahun ajaran 2017/2018	Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar antara visual, auditorial, dan kinestetik yang signifikan. Dari nilai mean Difference membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Penelitian terdahulu menggunakan gaya belajar sebagai variabel X sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pengaruh profesionalisme akuntan pendidik sebagai variabel X.

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			lebih tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan dengan gaya belajar visual		
4	Zulfa Ainun Naim dan Moh Djasari (2019) Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia	Pengaruh kreativitas belajar, persepsi siswa tentang metode belajar guru, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan lembaga SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2018/2019	Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Dasar tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Teman Sebaya.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Penelitian terdahulu meneliti pengaruh kreativitas siswa, persepsi siswa tentang metode belajar guru, dan lingkungan teman sebaya sebagai variabel x sedangkan peneliti sekarang
5	Narendra Utama W, Subkhan, dan Ahmad Nurkhin (2015) Economic Education Analysis Journal	Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar	Hasil tersebut menunjukkan kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah secara	Sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda	Peneliti terdahulu meneliti di kelas X sedangkan peneliti sekarang meneliti di kelas XII

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		akuntansi kelas X DI SMK Muhammadiyah 1 Semarang	bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa		

2.3 Kerangka Konseptual

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan pola, struktur, isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh profesional yang dimiliki oleh guru mengajar dan membimbing mereka. Bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan. tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan maka semua akan kurang bermakna. Dengan demikian cukup alasan pentingnya kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru maka sangat berperan besar terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.



Gambar 2.2 kerangka konseptual

Keterangan :

Variabel Independen (X1): Profesionalisme Akuntan Pendidik

Variabel Independen (X2): Metode Pembelajaran

Variabel Dependen (Y): Tingkat Prestasi Siswa

—————> : Berpengaruh secara Parsial

 : Berpengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013:25) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih dalam bentuk teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 :Diduga Profesionalisme Akuntan Pendidik berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Campalagian.

H2 :Diduga Metode Pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Campalagian.

H3 :Diduga Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Campalagian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme akuntan pendidik terhadap tingkat prestasi siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi siswa. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran baik maka tingkat prestasi siswa mengalami kenaikan.

5.2 Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan wawancara dengan orang-orang di sekitar lingkungan responden guna memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu untuk mencegah terjadinya suatu kondisi dimana responden bosan dan malas mengisi kuesioner, dapat dibuat suatu pertanyaan yang menarik, dan dengan kata-kata yang sederhana.

2. Bagi pihak yang terkait diharapkan secara bersama-sama menunjang peningkatan profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajarannya sehingga ke depannya akuntan pendidik dapat lebih meningkatkan tingkat profesionalisme dan cara mengajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat prestasi mahasiswa yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu menambah metode lain untuk mengatasi kelemahan pada metode kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). *Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1).
- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(2).
- Asmedy, A. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Posing Problem Berkelompok dan Metode Ceramah*. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 1(2), 69-75.
- Bastian (2015) *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Gidot, S., Mashudi, H., & Matsum, J. H. (2013). *Pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(3).
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Kholifah, S. N., & Santoso, S. (2017). *Pengaruh Peran Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA ISLAM 1 SURAKARTA*. Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi, 3(1).
- Mulyasari Idrus, Y. U. N. I. (2013). *Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran terhadap Tingkat Prestasi Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). *Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 17(1), 127-144.
- Nurdin, R. (2013). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Makassar (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, Stiem Bongaya,*

Dan Universitas 45 Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Ratnasari, M., & Widayati, A. (2013). *Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2011/2012*. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Riddiniyah, I. (2016). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi*. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Safitri, F. E. (2022). *Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMKN 12 Malang yang dimoderasi oleh variabel kemandirian belajar siswa*. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Suryanti, S., & Arfah, E. A. (2019). *Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Sutikno, S.(2014).*Metode dan Mode-model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Holistica,Lombok
- Utama, N., Subkhan, S., & Nurkhin, A. (2015). *Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).